

Sinergi Bank Sampah dan Peningkatan Akses Sanitasi bagi Masyarakat Pasar Madang Tanggamus

Synergy Between Waste Banks and Improving Access to Sanitation for the Madang Market Community in Tanggamus

Dina Dwi Nuryani^{1*}, Vera Yuliani¹, Nova Muhani¹, Anita¹, Fatwa Sari Tetra Dewi², Iswanto³, Kholiq Mawardi¹, Reza Mahendra¹, Nazla Tasyarani¹, MasrBABSi⁴, Juwita¹, Shaharuddin MS⁵

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati, Lampung, Indonesia

²Jurusan Perilaku Kesehatan, Lingkungan dan Kedokteran Sosial, Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia

³Program Studi Kesehatan Lingkungan, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

⁴Bank Sampah Induk Kabupaten Tanggamus, Lampung, Indonesia

⁵Departemen Kesehatan Lingkungan dan Kerja, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Putra Malaysia, Selangor, Malaysia

Email : dinanuryani@gmail.com

ABSTRACT

Environmental health issues, particularly related to waste management and open defecation (OD) in coastal areas, particularly in Tanggamus Regency, remain high. This can lead to health problems, particularly diarrhea in children. This community service project aims to establish a waste bank as a means of promoting education and economic solutions, thereby increasing access to sanitation and reducing open defecation in Pasar Madang Village. This activity uses the Participatory Action Research (PAR) method by establishing and inaugurating the Waste Bank. In addition, this activity also includes providing information on sanitation and the impacts of ODD, as well as utilizing educational tools such as drinking water bottles, piggy banks, t-shirts, habit cards, and film screenings. The results of the activity, which was attended by 90% of the invited community, showed a high interest in saving waste as a means of funding toilet construction. This approach demonstrates that waste management through a circular economy can increase awareness and access to sanitation for the community in the long term. This activity requires long-term evaluation to determine its impact on toilet construction. However, the integrated waste bank approach has the potential to be replicated in other areas to support national sanitation goals.

Keywords: waste bank; open defecation; Lampung; sanitation

ABSTRAK

Permasalahan kesehatan lingkungan terutama terkait pengelolaan sampah dan perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di wilayah pesisir khususnya di Kabupaten Tanggamus masih tinggi. Hal ini dapat menyebabkan gangguan kesehatan terutama diare pada anak-anak. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mendirikan bank sampah sebagai sarana promosi edukasi dan solusi ekonomi, sehingga meningkatkan akses sanitasi dan mengurangi perilaku BABS di Desa Pasar Madang. Kegiatan ini menggunakan metode Penelitian Aksi Partisipatif (PAR) dengan mendirikan dan meresmikan Bank Sampah. Selain itu, kegiatan ini juga mencakup pemberian informasi tentang sanitasi dan dampak BABS, serta pemanfaatan sarana edukasi seperti botol air minum, celengan, kaos, kartu kebiasaan, dan pemutaran film. Hasil kegiatan, yang diikuti oleh 90% masyarakat undangan, menunjukkan minat yang tinggi untuk menabung sampah sebagai sarana pendanaan pembangunan toilet. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah melalui ekonomi sirkular dapat meningkatkan kesadaran dan akses sanitasi bagi masyarakat dalam jangka panjang. Kegiatan ini memerlukan evaluasi jangka panjang untuk melihat dampaknya terhadap pembangunan toilet. Namun, pendekatan bank sampah terpadu memiliki potensi untuk direplikasi di daerah lain untuk mendukung tujuan sanitasi nasional.

Kata Kunci: bank sampah; buang air besar sembarangan; lampung; sanitasi

PENDAHULUAN

Permasalahan sampah di wilayah pesisir, khususnya di Indonesia, masih menjadi tantangan serius. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa wilayah pesisir seringkali menjadi tempat penumpukan sampah rumah tangga dan sampah lainnya yang tidak dikelola dengan baik (Masrohatun, 2022; Rahmi dkk., 2020). Kondisi ini tidak hanya mencemari lingkungan laut dan pesisir, tetapi juga berdampak pada kesehatan masyarakat sekitar (Thushari and Senevirathna, 2020).

Sampah rumah tangga di pesisir biasanya didominasi oleh sampah botol plastik, kantong plastik, dan kertas, dengan metode BABS (Berkontribusi Air Besar Sembarangan) pembuangan sampah yang dilakukan tanpa pemilahan, sehingga diperkirakan 77% petugas kebersihan sering terluka akibat pecahan kaca atau benda tajam (Alsalama, dkk., 2021). Di Indonesia, produksi sampah mencapai 7,2 juta ton, yang tidak dikelola dengan baik (Kemenko, 2023).

Sampah yang tidak dikelola dengan baik juga dapat berdampak pada kesehatan, terutama diare pada anak (Cucu Herawati, dkk 2024). Di Indonesia, diare juga merupakan penyakit endemis dan menjadi penyumbang angka kematian bayi tertinggi (Kementrian Kesehatan, 2024).

Jumlah kasus diare di Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung, dilaporkan sangat tinggi, mencapai 47% dari target deteksi, dengan peningkatan jumlah kasus diare dari tahun

sebelumnya yang melampaui angka kesakitan diare nasional (Dinas Kesehatan Kabupaten Tanggamus, 2022). Diare merupakan penyakit yang berkaitan erat dengan keberadaan *E. coli*, yang juga dapat disebabkan oleh kondisi air dan sanitasi yang tidak memadai (Waddington dkk., 2023; Zin dkk., 2015).

Sanitasi yang buruk, terutama praktik buang air besar sembarangan (BABS) berkontribusi terhadap 31% kematian akibat diare. Hal ini merupakan penyebab utama kematian akibat diare pada anak di bawah usia 5 tahun (WHO, 2019, 2024). Kabupaten Tanggamus memiliki prevalensi BABS tertinggi di Provinsi Lampung, yaitu 33% (Dinas Kesehatan Kabupaten Tanggamus, 2022). Data ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa 45% penduduk masih buang air besar di sungai dan laut (Yulyani dkk., 2019). Dalam studi pendahuluan yang dilakukan di wilayah Kapuran, 40% penduduk tidak memiliki jamban, hal ini menjadi dasar tingginya angka buang air besar sembarangan.

Rendahnya status ekonomi masyarakat menjadi penyebab utama BABS (Abubakar, 2018). Perilaku BABS paling sering terjadi di negara-negara berpenghasilan menengah ke bawah (Musa dkk., 2022). Untuk mengatasi masalah

BABS, diperlukan intervensi yang bernilai ekonomi.

Selama ini untuk mengatasi permasalahan sampah dan BABS telah dilakukan upaya dengan edukasi dan pembangunan WC umum. Namun hasil observasi awal ditemukan masih banyak sampah menumpuk di tepi pantai dan masih banyak masyarakat melakukan BABS. WC umum yang telah dibangun oleh pemerintah telah puluhan tahun beralih fungsi menjadi kandang atau terbengkalai. Mengingat permasalahan pengelolaan sampah yang belum optimal dan tingginya angka kasus BABS, maka diperlukan pendekatan dan intervensi yang holistik dan berkelanjutan.

Salah satu pendekatan yang dinilai memadai adalah integrasi pengelolaan sampah melalui bank sampah. Bank sampah tidak hanya berfungsi sebagai tempat pengumpulan dan pengelolaan sampah bernilai ekonomi, tetapi juga menjadi wahana penggerak perubahan perilaku dengan meningkatkan kepedulian lingkungan (Setiyaningrum dkk., 2022). Sistem tabungan Bank Sampah dapat mendorong masyarakat untuk lebih peduli dalam mengelola sampah rumah tangga, dan memanfaatkan nilai ekonominya untuk mendukung kebutuhan sanitasi lainnya, terutama yang berkaitan dengan pembangunan jamban (Riani dkk., 2023). Oleh karena itu, program ini dilaksanakan untuk mensinergikan keberadaan Bank Sampah sebagai media edukasi dan solusi ekonomi bagi peningkatan akses sanitasi, khususnya dalam

upaya perluasan kepemilikan jamban umum di wilayah Pasar Madang, Kota Agung, Kabupaten Tanggamus. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, diharapkan dapat dikembangkan pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi sirkular, sehingga dapat meningkatkan akses sanitasi dan mengurangi praktik POS.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan Penelitian Aksi Partisipatif (PAR), yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan (Cornish dkk., 2023). Kegiatan berlokasi di wilayah Kapuran, Desa Pasar Madang, Kecamatan Kota Agung, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung, dan berlangsung pada bulan Juni 2025. Kegiatan diawali dengan sesi pembukaan yang berisi laporan dari ketua tim pengabdian dan sambutan dari Ketua Penggerak Kesejahteraan Keluarga (PKK) Kabupaten Tanggamus, yang juga merupakan istri Bupati. Acara dilanjutkan dengan upacara peresmian.

Tahap selanjutnya adalah peresmian dan pembentukan Bank Sampah, yang diawali dengan pendampingan pembentukan struktur kepengurusan bank sampah di tingkat RT dan RW. Pada tahap ini, tim pengabdian masyarakat secara

simbolis menyerahkan Surat Keputusan (SK) peresmian kepada para pengurus, yang pada awalnya merupakan pengesahan kegiatan Bank Sampah di tingkat dusun. Setelah peresmian, program penjangkauan masyarakat dilakukan untuk menjelaskan definisi, fungsi, dan manfaat bank sampah, serta tujuan jangka panjang kegiatan ini, yaitu meningkatkan kesadaran akan pengelolaan sampah rumah tangga yang layak secara ekonomi. Kegiatan ini juga menjelaskan mekanisme penghematan sampah dan pengelolaan hasil penjualan sampah, yang bertujuan untuk meningkatkan akses sanitasi, termasuk pembangunan atau perbaikan jamban.

Tahap selanjutnya melibatkan penyampaian materi edukasi melalui ceramah, video pendek, dan sesi tanya jawab interaktif. Materi edukasi yang diberikan meliputi informasi kesehatan tentang penyakit diare dan strategi pencegahan praktik BABS. Edukasi ini disampaikan secara terpadu melalui simulasi sederhana jalur penularan penyakit menggunakan mBABSel penularan fekal-oral, serta diskusi kelompok kecil yang bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi dan hambatan masyarakat dalam mengakses fasilitas sanitasi yang memadai.

Evaluasi dilakukan melalui observasi partisipatif langsung, wawancara informal, dan pertanyaan langsung dari peserta untuk menilai perolehan pengetahuan dan kesediaan mereka untuk berpartisipasi dalam upaya pengelolaan sampah. Pendekatan PAR dipilih untuk

memberdayakan masyarakat dalam mengelola sampah dan tantangan sanitasi mereka dengan mendorong rasa memiliki dan tindakan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi masyarakat

Kegiatan ini diikuti oleh 108 orang, terdiri dari 20 laki-laki dan 88 perempuan. Peserta berasal dari tiga RT, yaitu 45 orang dari RT 10, 36 orang dari RT 14, dan 27 orang dari RT 16. Undangan kegiatan dibagikan kepada 120 warga yang sebelumnya teridentifikasi tidak memiliki akses jamban di rumah, berdasarkan hasil kajian awal.

Tingkat kehadiran mencapai 90% dari total undangan yang dibagikan kepada masyarakat. Mayoritas peserta menyatakan minat terhadap konsep bank sampah karena adanya insentif ekonomi yang dapat membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga, termasuk pembangunan atau perbaikan jamban.

Undangan tambahan meliputi kehadiran Tim Penggerak PKK Kabupaten Tanggamus, Dinas Kesehatan, Dinas Lingkungan Hidup, Puskesmas, Kelurahan Pasar Madang, Kecamatan Kota Agung, serta tim undangan lainnya yang berjumlah 26 orang. Antusiasme masyarakat meningkat signifikan terutama karena kehadiran Ketua TP PKK Kabupaten Tanggamus yang juga merupakan istri

Bupati sehingga menjadi daya tarik tersendiri dan pendorong semangat warga untuk hadir dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan tersebut.



Gambar 1:

Partisipasi Masyarakat

Penyediaan media pendidikan

Peserta menerima botol air, mug, celengan, dan kaos bertema lingkungan. Hal ini mendorong masyarakat untuk mengurangi sampah sekaligus memperkuat nilai pendidikan lingkungan yang diberikan. Tabel 1 menjelaskan jenis-jenis media dan tujuan pemberian media.

Tabel 1: distribusi media pendidikan

Educational Media	Amount Shared	Purpose
Tumblr	50	Mengurangi penggunaan botol minum sekali pakai
Mug	50	Memperkuat kampanye pendidikan lingkungan tentang sampah
Tabungan	30	Simbol penghematan dari penjualan limbah untuk pembangunan toilet
Kaos	10	Memperkuat kampanye pendidikan lingkungan

		tentang sampah
Kartu kebiasaan	20	memantau masyarakat untuk menggunakan toilet dan mendidik untuk menghentikan BABS
Poster	5	Memperkuat pesan edukasi tentang sanitasi dan pengelolaan sampah
Dokumentasi Video	1 (ditayangkan saat kegiatan)	Undangan kepada masyarakat untuk menghentikan BABS
Stiker stop BABS dari Dinas Kesehatan	50	Meningkatkan kesadaran untuk menghentikan perilaku BABS

Gambar Desain media edukasi yang disediakan:



Gambar 2: Desain media edukasi

Peresmian dan sosialisasi bank sampah

Kegiatan ini menandai peresmian Bank Sampah Kapuran, dengan visi dan misi "Kapuran Bersih". Struktur

kepengurusan bank sampah telah resmi dibentuk dan ditetapkan melalui Surat Keputusan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Desa Pasar Madang dan disetujui langsung oleh Kepala Desa Pasar Madang. Pembentukan bank sampah ini menandai dimulainya upaya perubahan perilaku masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga. Skema ini diharapkan dapat memberikan dampak yang berkelanjutan, terutama dalam meningkatkan akses masyarakat terhadap fasilitas toilet yang layak. Gambar di bawah ini menunjukkan struktur kepengurusan Bank Sampah Kapuran:

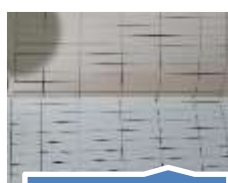


Gambar 3: Struktur Manajemen Bank Sampah Kapuran

Pada tahap ini juga disediakan buku tabungan bagi masyarakat yang membawa sampah dan berniat menjadi nasabah bank sampah Kapuran:



front page



contents page

Gambar 4:

Buku Tabungan

Program sosialisasi Bank Sampah meliputi pemutaran film dokumenter yang menggambarkan dampak negatif BABS dan

testimoni dari warga masyarakat yang telah berhasil membangun jamban melalui program arisan jamban. Film ini bertujuan untuk mendorong masyarakat agar berhenti buang air besar sembarangan dan mulai menabung melalui skema bank sampah, sebuah solusi ekonomis bagi mereka yang kekurangan dana untuk membangun jamban.

Sosialisasi ini juga mencakup diskusi interaktif tentang manfaat bank sampah, mekanisme penukaran sampah dengan tabungan, dan hubungannya dengan peningkatan akses sanitasi. Untuk meningkatkan partisipasi, panitia menyediakan cinderamata bagi peserta yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan selama acara.



Gambar 5: souvenir

Program ini mendapat respons positif dari masyarakat, tercermin dari antusiasme peserta dalam sesi diskusi dan keterlibatan aktif mereka dalam membawa sampah rumah tangga ke program tabungan Bank Sampah Kapuran. Tingginya tingkat partisipasi ini menunjukkan kesadaran dan minat masyarakat terhadap upaya

pengelolaan sampah yang bernilai ekonomi dan berkaitan langsung dengan peningkatan akses sanitasi. Selain dukungan masyarakat, kegiatan ini juga mendapat respons positif dari berbagai instansi pemerintah dan lembaga terkait. Pemerintah desa dan kecamatan memberikan dukungan berupa infrastruktur, seperti sound system dan peralatan pendukung. Puskesmas Pasar Madang juga memberikan dukungan berupa tenaga dan fasilitas LCD.

Dinas Kesehatan Kabupaten Tanggamus memberikan bantuan stiker kampanye sanitasi kepada masyarakat, sementara Bank Sampah Induk dan Dinas Lingkungan Hidup menyediakan buku tabungan untuk mencatat hasil tukar sampah. Ketua Penggerak Kesejahteraan Keluarga (PKK) Kabupaten Tanggamus, yang turut hadir dalam acara tersebut, menyampaikan apresiasi atas peresmian Bank Sampah Kapuran dan dukungan penuh terhadap kegiatan-kegiatan bertema lingkungan. Dukungan ini ditunjukkan dengan pemberian cenderamata kepada peserta sebagai bagian dari upaya penguatan kampanye perubahan perilaku.

PEMBAHASAN

Tingginya tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan ini mencerminkan penerimaan positif masyarakat terhadap isu persampahan dan sanitasi. Kehadiran melebihi ekspektasi, mencapai 90% dari total undangan, yang menunjukkan bahwa pendekatan pra-kegiatan kepada masyarakat telah efektif menjawab berbagai permasalahan masyarakat. Penelitian

sebelumnya menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat sangat dipengaruhi oleh relevansi isu dan kebutuhan sehari-hari mereka terhadap topik yang disampaikan (Suhaimi, 2021). Peserta kegiatan ini merupakan responden dari studi awal, yang semuanya mengidentifikasi diri mereka kurang memiliki akses terhadap fasilitas toilet di rumah. Situasi ini meningkatkan kepedulian mereka terhadap isu-isu yang diangkat dalam kegiatan ini, khususnya peningkatan akses sanitasi dan pengelolaan sampah rumah tangga.

Kehadiran tokoh masyarakat juga memperkuat partisipasi aktif ini. Kehadiran tokoh kunci, seperti Ketua Pengurus Besar Gerakan Kesejahteraan Keluarga (TP-PKK) Kabupaten Tanggamus, yang juga merupakan istri Bupati, meningkatkan antusiasme masyarakat. Dalam teori perubahan perilaku, pemimpin opini memainkan peran strategis dalam mempercepat adopsi ide-ide baru, termasuk dalam konteks perilaku sanitasi (Valente and Pumpuang, 2007).

Media edukasi yang digunakan dalam kegiatan ini, seperti gelas minum, celengan, kaus, kartu kebiasaan, dan film dokumenter, terbukti efektif dalam menyampaikan pesan tentang perubahan perilaku. Media ini tidak hanya informatif tetapi juga simbolis, seperti celengan, yang

merepresentasikan "tabungan" dari pemilahan sampah yang dapat digunakan untuk membangun toilet. Edukasi visual merupakan komponen krusial dalam mendukung perubahan perilaku, sehingga perlu diterapkan secara konsisten dalam setiap kegiatan yang bertujuan mendorong transformasi perilaku di masyarakat (Obodo dkk., 2023).

Penayangan film dokumenter tentang dampak buang air besar sembarangan dan testimoni tentang keberhasilan kelompok sosial toilet juga memperkuat aspek emosional dari program penjangkauan. Pendekatan serupa juga ditemukan dalam program kampanye lingkungan yang dilakukan di Surabaya yang terbukti mendorong pengurangan sampah melalui keterlibatan masyarakat (Budiono dkk., 2023). Film dokumenter memiliki implikasi yang luas dalam memengaruhi perilaku, sehingga pendekatan intervensi ini sangat potensial untuk mencapai tujuan promosi kesehatan (Sunaryo dkk., 2024).

Program pengabdian masyarakat ini mengutamakan integrasi antara bank sampah dan peningkatan sanitasi akses melalui proses penggabungan aspek lingkungan, ekonomi, dan kesehatan yang sejalan dengan pendekatan One Health. Pendekatan One Health mengusung pentingnya lintas sektor, dalam hal ini melibatkan sektor kesehatan dan lingkungan dalam menjaga kesehatan masyarakat (Lynggaard, Gogarten and Jokelainen, 2025).

Intervensi yang mengutamakan nilai ekonomi juga menjadi pendorong perubahan perilaku yang efektif dan berkelanjutan (Ekström dkk., 2024). Intervensi dengan pendekatan Bank Sampah merupakan intervensi berbasis sirkular ekonomi karena mendorong pemanfaatan kembali sampah sebagai nilai ekonomi (Rangkuty dkk., 2024). Pendekatan ini tidak hanya berdampak positif terhadap pengelolaan lingkungan tetapi juga meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan ini melibatkan peresmian dan pendirian Bank Sampah Kapuran, yang diharapkan dapat mendorong terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat serta memfasilitasi pembangunan toilet bagi masyarakat yang belum memiliki akses toilet, dengan memanfaatkan hasil penghematan sampah mereka.

Keunggulan utama kegiatan ini terletak pada penerapan metBABSe Penelitian Aksi Partisipatif (PAR), yang menempatkan masyarakat sebagai subjek aktif dalam proses perubahan, alih-alih sekadar objek intervensi. Pendekatan partisipatif ini dimulai pada tahap awal melalui pelibatan tokoh masyarakat dan penjangkauan langsung kepada warga, yang kemudian berlanjut ke seluruh rangkaian kegiatan, termasuk perencanaan, penjangkauan, dan pelaksanaan program

Bank Sampah. Dengan demikian, proses ini tidak hanya meningkatkan rasa kepemilikan terhadap program tetapi juga memperkuat kapasitas masyarakat untuk mengelola perubahan secara berkelanjutan. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa Bank Sampah telah mendorong peningkatan kesadaran lingkungan dan mengubah persepsi publik tentang sampah (Darsono dkk., 2023).

MBABSel bank sampah terpadu sebagai solusi ekonomi untuk masalah sanitasi merupakan pendekatan inovatif yang dapat direplikasi. Namun, inisiatif ini juga menghadapi beberapa tantangan. Ketergantungan pada tokoh lokal atau pihak eksternal untuk menjaga keberlanjutan program berisiko mengurangi dampak jangka panjangnya jika tidak disertai dengan sistem keberlanjutan yang kuat. Lebih lanjut, hingga saat ini, belum ada evaluasi jangka panjang untuk menilai efektivitas program dalam mendorong pembangunan jamban.

KESIMPULAN

Kegiatan ini dilakukan dengan mengumpulkan data melalui studi dasar untuk mengidentifikasi rumah tangga tanpa toilet, mengamati lingkungan, dan berdiskusi dengan tokoh masyarakat. Selanjutnya, metode Penelitian Aksi Partisipatif (PAR) diterapkan dengan mendirikan bank sampah, memberikan edukasi sanitasi, dan memanfaatkan materi edukasi berbasis konsep ekonomi sirkular. Manfaat utama dari kegiatan ini adalah peningkatan kesadaran

dan partisipasi masyarakat hingga 90% dalam mengelola sampah rumah tangga, sebagai penghematan untuk pembangunan toilet. Hal ini telah mengurangi potensi buang air besar sembarangan di wilayah Kapuran, Desa Pasar Madang. Keterbatasan kegiatan ini adalah belum adanya evaluasi jangka panjang mengenai keberlanjutan pembangunan toilet dari penghematan sampah. Lebih lanjut, belum ada pengukuran sejauh mana praktik buang air besar sembarangan telah menurun setelah intervensi. Oleh karena itu, direkomendasikan agar kegiatan pengabdian masyarakat di masa mendatang mencakup pemantauan dan dukungan berkelanjutan, kolaborasi lintas sektor yang lebih kuat, dan integrasi evaluasi kuantitatif terhadap perubahan perilaku sanitasi masyarakat. Ke depannya, cakupan kegiatan dapat diperluas ke wilayah pesisir lainnya dengan mengadaptasi bank sampah terpadu dan model sanitasi. Hal ini akan membantu mempercepat pencapaian target sanitasi nasional.

Ucapan terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Malahayati dan Universitas Gadjah Mada atas dukungan dan izin yang diberikan untuk melaksanakan kegiatan ini. Kami juga berterima kasih kepada Kementerian Pendidikan Tinggi, Ilmu Pengetahuan, dan

Teknologi, Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan, atas dukungan pendanaannya melalui Surat Keputusan No. 0070/C3/AL.04/2025. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada masyarakat Desa Pasar Madang, Kabupaten Tanggamus.

DAFTAR PUSTAKA

- Alsalama, T., Koç, M. and Isaifan, R.J. (2021) 'Investigations on the domestic waste and its impact on human health - Case study for Qatar to understand the needs and recommendations', *International Journal of Global Warming*, 25(3–4), pp. 516–526. Available at: <https://doi.org/10.1504/IJGW.2021.119015>.
- Budiono, T.M. *et al.* (2023) 'Creation of the Short Documentary 'Sampah Siapa? Siapa Sampah?' for Waste Management Awareness and Sustainable Development in Surabaya', *Vcd*, 8(2), pp. 308–319. Available at: <https://doi.org/10.37715/vcd.v8i2.4199>.
- Cornish, F., Breton, N., Moreno-Tabarez, U., Delgado, J., Rua, M., de-Graft Aikins, A., & Hedgetts, D. (2023) 'Participatory action research. Nature Reviews Methods Primers'. Available at: <https://doi.org/10.1038/s43586-023-00214-1>.
- Cucu Herawati *et al.* (2024) 'Household waste management and the incidence of diarrhea in toddler', *International Journal of Science and Research Archive*, 11(2), pp. 501–505. Available at: <https://doi.org/10.30574/ijsra.2024.11.2.0449>.
- Darsono *et al.* (2023) 'Waste Banks in Surakarta: Economic and Social Impacts on Sustainability', *BIO Web of Conferences*, 69(14), pp. 1–9. Available at: <https://doi.org/10.1051/bioconf/20236904026>.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Tanggamus (2022) 'Profil Kesehatan Kabupaten Tanggamus Tahun 2021'. Available at: <https://tanggamus.go.id/index.php/dinas>.
- Dinkes (2021) 'Profil Kesehatan Kota Bandar Lampung Tahun 2021', *Dinas Kesehatan Pemerintah Kota Bandar Lampung*, p. 182.
- Ekström, M., Sjästad, H. and Bjorvatn, K. (2024) 'Creating Pro-Environmental Behavior Change: Economic Incentives or Norm-Nudges?', *SSRN Electronic Journal* [Preprint], (September). Available at: <https://doi.org/10.2139/ssrn.4968244>.
- Ismaila Rimi Abubakar (2018) 'Exploring the determinants of open defecation in Nigeria using demographic and

- health survey data. Science of the Total Environment’.
- Kemenko, P. (2023) ‘Sampah di Indonesia belum terkelola dengan baik’. Available at: <https://www.kemenkopmk.go.id/72-juta-ton-sampah-di-indonesia-belum-terkelola-dengan-baik>.
- Lynggaard, C., Gogarten, J.F. and Jokelainen, P. (2025) ‘Integrating environment into One Health approaches: Embracing the complexity’, *One Health*, 20(March), p. 101021. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.onehlt.2025.101021>.
- Masrohatun, M. (2022) ‘The Policy of Coastal Waste Management: Case Study In Demak Regency’, *JAKPP (Jurnal Analisis Kebijakan & Pelayanan Publik)*, (18), pp. 107–123. Available at: <https://doi.org/10.31947/jakpp.v8i2.24125>.
- Musa, S.S. *et al.* (2022) ‘The challenges of addressing the cholera outbreak in Cameroon’, *Public Health in Practice*, 4(July), p. 100295. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.puhip.2022.100295>.
- Obodo, E. *et al.* (2023) ‘Importance of Visuals in Behaviour Change Communication’, *Journal of Asian and African Studies*, 57(4), pp. 678–692. Available at: https://www.academia.edu/99580702/IMPORTANCE_OF_VISUALS_IN_BEHAVIOUR_CHANGE_COMMUNICATION.
- Rahmi, L., Angraina, D. and Fitriah, R. (2020) ‘Identification of coastal waste in pariaman city’, *Sumatra Journal of Disaster ...*, 4(2), pp. 220–224. Available at: <http://sjdgge.ppj.unp.ac.id/index.php/Sjdgge/article/view/327>.
- Rangkuty, D.M., Saputra, M.I. and Wardah, S. (2024) ‘The Role Of Waste Bank And The Concept Of Green Economy At Universitas Pembangunan Panca Budi’, *International Journal of Economics, Commerce, and Management*, 1(3), pp. 376–389. Available at: <https://doi.org/10.62951/ijecm.v1i3.187>.
- Riani, N. *et al.* (2023) ‘Improvement of the Community’s Economy Through Waste Bank’, *KnE Social Sciences*, 2023(1), pp. 246–260. Available at: <https://doi.org/10.18502/kss.v8i16.14046>.
- Setiyaningrum, I.F., Wati, A. and Suryati, S. (2022) ‘The existence of waste bank management and the impact on the environment and trends of community consumption (Case study of the Ngudi Resik Waste Bank, Krecekan, Wironanggan, Sukoharjo)’, *Journal on Biology*

- and Instruction, 2(1), pp. 9–19. Available at:
<https://doi.org/10.26555/joubins.v2i1.6074>.
- Suhaimi, S. (2021) ‘Challenges of Public Participation: A Qualitative Study’, *South Asian Journal of Social Sciences and Humanities*, 2(5), pp. 100–109. Available at:
<https://doi.org/10.48165/sajssh.2021.2507>.
- Sunaryo, F.Y.A.B., Febrianta, A. and Illiyana, I. (2024) ‘Potensi Penggunaan Film Sebagai Alat Promosi Penyuluhan Kesehatan dalam Komunitas’, *Indonesian Journal of Applied Science and Technology*, 5(2), pp. 67–76. Available at:
<https://journal.publication-center.com/index.php/ijast/article/view/1676>.
- Tanggamus, B.K. (2025) ‘Jumlah kasus (JIwa)’. Available at:
<https://tanggamuskab.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTY0IzI=/number-of-cases.html>.
- Thushari, G.G.N. and Senevirathna, J.D.M. (2020) ‘Plastic pollution in the marine environment’, *Heliyon*, 6(8), p. e04709. Available at:
<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e04709>.
- Valente, T.W. and Pumpuang, P. (2007) ‘Identifying opinion leaders to promote behavior change’, *Health Education and Behavior*, 34(6), pp. 881–896. Available at:
<https://doi.org/10.1177/1090198106297855>.
- Waddington, H.S. et al. (2023) *Impact on childhood mortality of interventions to improve drinking water, sanitation, and hygiene (WASH) to households: Systematic review and meta-analysis*, *PLoS Medicine*. Available at:
<https://doi.org/10.1371/journal.pmed.1004215>.
- WHO (2019) *Safe Water, Better Health*, World Health Organization. Available at:
<https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/329905/9789241516891-eng.pdf>.
- WHO (2024) ‘Diarrhoeal disease’. Available at:
<https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/diarrhoeal-disease>.
- Yulyani, V., Dina Dwi, N. and Kurnia, D. (2019) ‘Latrine use and associated factors among rural community in Indonesia’, *Malaysian Journal of Public Health Medicine*, 19(1), pp. 143–151.
- Zin, T. et al. (2015) ‘Influencing factors for cholera and diarrhoea: Water

sanitation and hygiene in impoverished rural villages of Beluran district, Sabah Malaysia', *Malaysian Journal of Public Health Medicine*, 15(1), pp. 30–40.